PERAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 36 BUNTU LAMBA KECAMATAN MALUA KABUPATEN ENREKANG

The Role of Learning Media Audio Visual On Learning Motivation Of Islamic Religious Education in SDN 36 Buntu Lamba Malua District Enrekang Regency

MANNAWATI
Universitas Muhammadiyah Parepare

Abstrak : Penelitian ini membahas tentang bagaimana Peran Media *audio visual* Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 36 Buntu Lamba Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang. Hal yang melatar belakangi penelitian ini adalah; Rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 36 Buntu Lamba mendorong perlunya inovasi dalam penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji peranan media audio visual pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Jenis penelitian ini kualitatif dengan jenis dan pendekatan penelitian, paradigma penelitian, pendekatan studi kasus, waktu dan tempat penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik dan alat pengumpulan data; observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan teknik analisis; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang digunakan; *Credibility* (Validitas Internal), dan *Transferability.*

Hasil dari penelitian ini menunjukkan, Penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 36 Buntu Lamba Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang telah terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa, meskipun masih menghadapi beberapa kendala dalam optimalisasi penggunaannya. Media seperti video, animasi, dan presentasi interaktif membantu siswa lebih memahami materi, meningkatkan keterlibatan mereka dalam diskusi, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan dinamis. Strategi pemanfaatan teknologi yang tersedia, seperti proyektor dan aplikasi pembelajaran berbasis video, turut memperkaya pengalaman belajar siswa, menyesuaikan dengan karakteristik mereka, baik visual maupun auditory. Namun, keterbatasan perangkat dan kurangnya pelatihan bagi guru menjadi tantangan yang perlu diatasi agar integrasi media ini lebih efektif. Dengan pengembangan lebih lanjut serta pelatihan guru yang lebih intensif, media audio-visual dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, *Audio Visual,* Motivasi Belajar, PAI

Abstract *:This studydiscusses how the role of Learning Media on learning motivation Islamic Religious Education in SDN 36 Buntu Lamba Malua District Enrekang Regency. The background of this study is; the low motivation of students in the*

subject of Islamic Religious Education (PAI) in SDN 36 Buntu Lamba encourages the need for innovation in the use of learning media that are more attractive and effective. This study was conducted to assess the role of learning media in increasing student motivation.

This type of research is qualitative with the type and approach of research, research paradigm, case study Approach, time and place of research, data sources, research instruments, techniques and data collection tools; observation, interviews and documentation. With analytical techniques; data reduction, data presentation and conclusion. Test the validity of the data used; Credibility (Internal validity), and Transferability.

The results of this study indicate, the use of audio-visual media in the learning of Islamic Religious Education in SDN 36 Buntu Lamba District Malua Enrekang has been shown to increase student learning motivation, although it still faces some obstacles in optimizing its use. Media such as videos, animations, and interactive presentations help students better understand the material, increase their involvement in discussions, and create a more engaging and dynamic learning atmosphere. Strategies for utilizing available technologies, such as projectors and video-based learning applications, help enrich students ' learning experiences, adapting to their characteristics, both visual and auditory. However, the limitations of the device and the lack of training for teachers are challenges that need to be overcome in order for this media integration to be more effective. With further development and more intensive teacher training, audio-visual media can make a greater contribution to improving student motivation and learning outcomes.

Keywords: Learning Media, Audio Visual, Learning Motivation, PAI.

PENDAHULUAN

Media pembelajaran memainkan peran kunci dalam proses pendidikan. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik. Dengan media yang tepat, guru dapat menyampaikan materi pelajaran secara efektif dan menarik perhatian peserta didik. Menurut Sudjana dan Rivai, media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian dan motivasi peserta didik dalam belajar, serta memudahkan mereka memahami materi yang disampaikan.[1] Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang termotivasi cenderung lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. Menurut Sardiman, motivasi belajar berperan sebagai pendorong bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan mengembangkan kemampuan mereka.[2]

Pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar telah banyak dibahas dalam berbagai penelitian. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang inovatif, seperti

[1]Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2016), h. 58.

[2]A.M. Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2017), h. 42.

media visual, audio, atau multimedia, dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik untuk belajar. Hal ini dikarenakan media pembelajaran mampu membuat proses belajar menjadi lebih interaktif dan menarik. Media pembelajaran sangat penting untuk membantu peserta didik memahami konsep-konsep abstrak dalam agama.[3] Ajaran Islam yang terkadang sulit dipahami oleh peserta didik dapat dijelaskan dengan lebih mudah melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat. Sebagai contoh, penggunaan video atau gambar dapat membantu peserta didik lebih memahami materi tentang sejarah Islam, akhlak, atau tata cara beribadah.[4] Pendidikan dan pengajaran memiliki landasan yang kuat dalam Al-Qur'an dan Hadis. Allah Swt, berfirman dalam QS. Al-Alaq/96:1, yang berbunyi:

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ١

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.[5]

Ayat ini menunjukkan pentingnya ilmu pengetahuan dan pendidikan dalam Islam. Muhammad Quraish Shihab menekankan bahwa perintah "Bacalah!" dalam ayat ini tidak hanya berarti membaca teks, tetapi juga membaca alam semesta dan diri manusia sebagai tanda-tanda kebesaran Allah Swt. Menurutnya, penciptaan manusia dari *'alaq* (segumpal darah) menunjukkan awal penciptaan manusia yang rendah, tetapi dengan bimbingan wahyu, manusia dapat mencapai derajat yang tinggi. Ayat ini mengandung makna mendalam tentang pentingnya ilmu dan pengembangan akal untuk memahami tanda-tanda kebesaran Allah Swt, dalam kehidupan.Belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.[6] Interaksi atau hubungan timbal balik tersebut merupakan syarat utama dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Proses pembelajaran memiliki makna dan pengertian yang lebih luas dibandingkan dengan pengertian mengajar semata.[7] Di dalam proses pembelajaran tersirat adanya suatu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara peserta didik yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalinlah suatu interaksi yang saling menunjang. Dijelaskan betapa pentingnya belajar dan pembelajaran dan sekallugus mengamalkannya.[8] Allah Swt, berfirman dalam QS. At-Taubah/9:122, yang berbunyi:

---

[3]Wina Sanjaya**,** *Media Pembelajaran: Inovasi dan Penerapannya dalam Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2023), h. 75.

[4]M. Rosidah**,** *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h. 32.

[5]Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2023), h. 597.

[6]M**.** Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2015), h. 81.

[7]Anwar Sanusi, *Media Pembelajaran Interaktif untuk Pendidikan Agama Islam* **(**Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2023), h. 65.

[8]Zainuddin, *Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Peserta didik dalam Mata Pelajaran PAI* **(**Yogyakarta: Penerbit Andi, 2023), h. 75.

وَمَا كَانَ ٱلْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا۟ كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا۟ فِى ٱلدِّينِ وَلِيُنذِرُوا۟ قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوٓا۟ إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Terjemahnya:

> Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.[9]

Berdasarkan pengamatan awal di SDN 36 Buntu Lamba Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang, penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih terbatas. Guru cenderung menggunakan metode pengajaran konvensional seperti ceramah dan penggunaan buku teks, yang kurang menarik bagi peserta didik. Akibatnya, motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah.[10] Kurangnya variasi dalam penggunaan media pembelajaran membuat peserta didik mudah merasa bosan dan kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Penggunaan media atau permainan edukatif dapat membantu peserta didik lebih memahami materi yang diajarkan serta meningkatkan motivasi dalam belajar. Demikian, peserta didik dapat lebih antusias dalam mengikuti pelajaran dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.[11] Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Peran Media *Audio Visual* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 36 Buntu Lamba Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.

PEMBAHASAN

1. Media Pembelajaran

Media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*" yang secara harfiah berarti "*perantara*" yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Heinich mencontohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (printed materials). komputer dan instruktur. Media pembelajaran seperangkat alat penyalur pesan dalam pembelajaran yang dapat ditangkap melalui indera penglihatan tanpa adanya suara dari alat tersebut. Dalam QS. Al-Baqarah/2: 31, yang berbunyi;

وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلْأَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِى بِأَسْمَآءِ هَٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ

Terjemhanya:

> Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian

[9]Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2023), h. 197.

[10]Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019), h. 123.

[11]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), h. 203.

> mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar.[12]

Berdasar ayat tersebut, Allah mengajarkan kepada Nabi Adam a.s. nama nama benda seluruhnya yang ada di bumi, Kemudian Allah memerintahkan kepada malaikat untuk menyebutkan-nya, yang sebenarnya belum diketahui oleh para malaikat. Benda-benda yang disebutkan oleh Nabi Adam a.s. diperintahkan oleh Allah Swt. tentunya telah diberikan gambaran bentuknya oleh Allah Swt. Menurut penfasiran Jalaluddin Muhammad Ibn Ahmad, Setelah menciptakan Adam, lalu mengajarkannya nama dan karakteristik benda agar ia dapat hidup dan mengambil manfaat dari alam, Allah memperlihatkan benda-benda itu kepada malaikat. “Sebutkanlah kepada-Ku nama dan karakteristik benda-benda ini, jika kalian beranggapan bahwa kalian lebih berhak atas kekhalifahan, dan tidak ada yang lebih baik dari kalian karena ketaatan dan ibadah kalian itu memang benar,” firman Allah kepada malaikat.[13]

Media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar yang berfungsi untuk membantu dalam menyampaikan pesan kepada peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan dan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik.[14] Adapun fungsi media pembelajaran menurut Ramli, dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu; membantu guru dalam bidang tugas, membantu para pembelajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.[15] Berdasarkan perkembangan teknologi, media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu (1) media hasil teknologi cetak, (2) media hasil teknologi audio-visual, (3) media hasil teknologi yang berdasarkan computer, dan (4) media hasil gabungan teknologi cetak dan computer.[16] Teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses percetakan mekanis atau fotografis. Kelompok media hasil teknologi vetak meliputi teks, grafis, foto atau representasi fotografik dan reproduksi. Materi cetak dan visual merupakan dasar pengembangan dan penggunaan kebanyakan materi pengajaran lainnya. Salah satu ciri dari teknologi cetak yaitu pengembangannya sangat tergantung kepada prinsipprinsip kebahasaan dan persepsi visual.

2. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu

---

[12]Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* , (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2023), h. 78.

[13]Asy-Syuyuthi, Jalaluddin & Jalaluddin Muhammad Ibn Ahmad Al-Mahalliy, Terj. *Tafsir Jalalain,* (Tasikmalaya: Pustaka Al-Hidayah, 2009), h. 318.

[14]G. Miarso, *Media Pembelajaran: Proses dan Praktek* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018), h. 12.

[15]A. Ramli, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), h. 25.

[16]Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT (Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 72.

tujuan.[17] Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.[18] Menurut Sumadi Suryabrata, seperti yang dikutip oleh H. Djaali, motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Motivasi dalam belajar merupakan daya penggerak psikis dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan.[19] Pernyataan tersebut juga ditegaskan dalam QS. Ar-Ra'd/13: 11, berbunyi;

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٍ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٖ ١١

Terjemahnya:

> Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.[20]

Ayat di atas, dapat dipahami bahwa Allah swt, tidak akan merubah keadaan mereka, selama mereka tidak merubah keadaannya sendiri. Belajar secara sungguh-sungguh berarti kita telah berniat untuk merubah kearah yang lebih baik, sesuai dengan apa yang telah dianugrahkan oleh Allah swt, kepada kita. Dibutuhkan kreativitas dan inovasi pembelajaran yang tinggi guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran ekonomi di kelas, sehingga dapat membangkitkan motivasi pada peserta didik, serta hasil belajar pada pelajaran menjadi meningkatdan lebih baik.[21] Di dalam kegiatan belajar, motivasi sangat dibutuhkan, baik motivasi dari dalam diri maupun dari luar. Untuk itu peranan guru sangat vital dalam rangka memilih cara motivasi yang tepat sehingga peserta didik menjadi semangat dalam proses kegiatan pembelajaran.

Menurut Newcomb dalam Santoso, faktor yang berpengaruh pada pemberian motivasi belajar ditinjau dari penerima motivasi, adalah sebagai berikut:[22]

1) Pengamatan
   Faktor yang menyusun munculnya lingkungan sebagai bagian dari proses mengerjakan tugas dengan kondisi yang nyaman.

[17]Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2015), h. 71

[18]Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Cet. Ke 7, Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 1

[19]Eveline Siregar, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), h. 51.

[20]Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* , (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2023), h. 242

[21]Kadar Muhammad Yusuf, *Tafsir Tarbawi (Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan).* (Cet. Ke 2. Jakarta: Amzah, 2015), h. 312.

[22]Singgih Santoso, *Statistik Parametrik Konsep dan. Aplikasi dengan SPSS* (Jakarta: PT. Elex Media, 2014), h. 116.

2) Pemikiran
   Pemikiran adalah suatu bentuk tingkah laku yang diam lebih dari berterus terang di maana benda-benda dan peristiwa-peristiwa berpengaruh secara simbolik.
3) Perasaan
   Perasaan tidak mewakili bagian terpisah dari itngkah laku tetapi satu asumsi di mana perbuatan, persepsi dan pemikiran berlangsung.

Menurut Djaali faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:[23]

1) Sikap adalah suatu kesiapan emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat.
2) Minat adalah rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal akan aktivitas tanpa ada yang menyuruh.
3) Kebiasaan belajar. Berbagai penelitian menyatakan bahwa hasil belajar mempunyai kolerasi positif dengan kebiasaan belajar.
4) Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh tehadap orang lain.

Berdasarkan uraian di atas faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah motivasi intrinsik yaitu dorongan dari dalam diri individu sendiri, dan ada motivasi ekstrinsik yaitu dorongan dari luar diri individu seperti lingkungan sekitar.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunannya untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.[24] Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[25]

METODE PENELITIAN

Penelitian ini peneliti mengambil lokasi sebagai tempat penelitian yaitu di SDN 36 Buntu Lamba Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang. Adapun pemilihan tempat penelitian di SDN 36 Buntu Lamba Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang, karena lokasinya mudah dijangkau dan letaknya di Kota Enrekang. Penelitian tentang Peran Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 36 Buntu Lamba Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang, yang dilaksanakan kurang lebih 6 bulan dari bulan September 2024 sampai

[23]Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), h. 32.

[24]Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 2.

[25]Muhaimin, *Peradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 183.

Februari 2025 setelah seminar proposal Tesis. Tempat penelitian ini di SDN 36 Buntu Lamba Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang. Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah instrumen pokok dan instrumen penunjang. Instrumen pokok adalah manusia itu sendiri sedangkan instrumen penunjang adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara.[26] Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.[27] Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Setelah berhasil mengumpulkan data, langkah berikutnya dalam penelitian ini adalah melakukan analisis data untuk mengungkap makna yang tersembunyi di balik informasi tersebut. Proses analisis ini melibatkan daya kreatif peneliti dalam menghubungkan informasi, menciptakan, dan mengembangkan pandangan teoritis melalui spekulasi untuk menemukan makna yang lebih mendalam dalam penelitian.[28]

Analisis diartikan sebagai upaya untuk memecah masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian yang lebih kecil atau lebih terperinci (*decomposition*). Dengan melakukan penguraian ini, susunan dan tatanan bentuk dari masalah atau data yang diurai akan tampak lebih jelas, dan dengan demikian, makna dari penelitian tersebut dapat lebih terang dan lebih jernih dimengerti.

HASIL PENELITIAN

1. Pencapaian Tujuan Motivasi Belajar Melalui Penggunaan Media Audio Visual di SDN 36 Buntu Lamba Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 36 Buntu Lamba Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang, penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran sudah mulai diterapkan oleh beberapa guru, meskipun belum maksimal. Media seperti video pembelajaran dan gambar digunakan pada beberapa mata pelajaran, namun masih terbatas dalam variasi dan pemanfaatannya. Hal ini menunjukkan adanya potensi besar untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik jika media ini dapat dipadukan dan diperluas lebih efektif. Beberapa kendala yang dihadapi termasuk keterbatasan perangkat dan kurangnya pelatihan bagi guru untuk mengintegrasikan media ini secara optimal.

Media *audio visual* memiliki kemampuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menyampaikan materi secara lebih menarik. Guru di sekolah ini mengungkapkan bahwa media ini membantu memvisualisasikan informasi yang sulit dipahami dan menambah daya tarik visual yang membuat peserta didik lebih terlibat dalam pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan pandangan kepala sekolah yang menekankan pentingnya kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Selain itu, media *audio visual* juga memfasilitasi pemahaman peserta

---

[26]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cetakan ke-36, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset,,2017), h. 171.

[27]Sugiyono, *Metode Peneltian Bisnis,* (Bandung: Alfabeta, 2021), h. 401.

[28]Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi,* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017), h. 63.

didik terhadap materi yang sulit dijelaskan hanya dengan kata-kata. Guru menjelaskan bahwa penggunaan ilustrasi atau contoh nyata, seperti video animasi atau gambar, membantu peserta didik untuk lebih cepat memahami konsep-konsep yang diajarkan. Proses belajar menjadi lebih interaktif, dan peserta didik lebih antusias bertanya setelah melihat visualisasi materi. Ini menunjukkan bahwa media ini tidak hanya menarik perhatian, tetapi juga memperjelas materi pelajaran yang kompleks bagi peserta didik.

Penggunaan media dalam pembelajaran juga berperan penting dalam meningkatkan partisipasi peserta didik. Dengan menyajikan contoh nyata atau situasi relevan, media audio-visual membuat peserta didik lebih tertarik untuk terlibat dalam diskusi atau kegiatan yang berhubungan dengan materi. Guru-guru di sekolah tersebut melaporkan bahwa peserta didik menjadi lebih aktif, antusias, dan fokus pada materi yang diajarkan, yang membuat proses belajar menjadi lebih hidup dan interaktif. Seluruh pihak di sekolah ini, termasuk guru dan kepala sekolah, sepakat bahwa penggunaan media *audio visual* sangat bermanfaat untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif. Mereka berpendapat bahwa media ini tidak hanya mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi, tetapi juga meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Para guru dan kepala sekolah terus mendorong penggunaan media ini sebagai bagian dari upaya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif, menyenangkan, dan berorientasi pada hasil yang lebih optimal. penggunaan media audio visual SDN 36 Buntu Lamba Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang menunjukkan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Media ini berperan penting dalam meningkatkan motivasi, pemahaman, dan partisipasi peserta didik. Keberhasilan penggunaan media tersebut sangat bergantung pada kreativitas guru dan dukungan yang memadai dari sekolah, termasuk penyediaan perangkat dan pelatihan yang diperlukan. Jika diterapkan secara lebih maksimal, media audio-visual dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mendalam bagi peserta didik.

2. Strategi Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 36 Buntu Lamba Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 36 Buntu Lamba, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang, penggunaan media audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Para guru memanfaatkan berbagai jenis media seperti video pembelajaran, animasi, dan presentasi interaktif untuk menjelaskan materi pelajaran, menjadikan proses belajar lebih menarik dan memudahkan peserta didik memahami konsep-konsep yang sulit. Media ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih hidup tetapi juga mendorong peserta didik untuk lebih aktif terlibat dalam diskusi dan tugas, yang pada gilirannya meningkatkan partisipasi mereka dalam pembelajaran.

Penggunaan media audio visual yang variatif, seperti video eksperimen atau animasi, membantu mengatasi kesulitan peserta didik dalam memahami materi yang abstrak. Salah satu guru menjelaskan bahwa penggunaan video eksperimen atau

animasi dalam mengajarkan materi PAI, seperti siklus air, membuat peserta didik lebih antusias dan aktif bertanya. Hal ini membuktikan bahwa media audio visual dapat mengurangi kebosanan peserta didik, menjadikan pembelajaran lebih hidup, dan mendorong partisipasi aktif dalam kelas. Para guru SDN 36 Buntu Lamba Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang sepakat bahwa media ini sangat efektif dalam membuat peserta didik lebih fokus dan semangat dalam mengikuti pelajaran. Penggunaan media audio visual juga terbukti mengaktifkan partisipasi peserta didik. Setelah menonton video pembelajaran, peserta didik dapat terlibat dalam diskusi atau kegiatan kreatif lainnya, seperti membuat proyek berbasis video. Kepala sekolah dan beberapa guru di sekolah ini menyatakan bahwa setelah menggunakan media audio visual, peserta didik tidak hanya lebih semangat belajar, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis dan bekerja sama dengan teman-temannya. Pendekatan ini tidak hanya membantu peserta didik memahami materi tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi, serta mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kelas.

Pentingnya mengadaptasi media audio visual berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik juga ditekankan oleh para guru SDN 36 Buntu Lamba Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, seperti visual atau auditory, dan guru harus menyesuaikan media pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas. Para guru mengungkapkan bahwa dengan memahami karakteristik peserta didik, mereka dapat memilih media yang tepat, seperti gambar dan video untuk peserta didik visual, atau audio dan podcast untuk peserta didik auditory. Hal ini bertujuan agar setiap peserta didik bisa belajar dengan cara yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka, meningkatkan motivasi, dan pemahaman materi.

Pemanfaatan teknologi yang tersedia juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SDN 36 Buntu Lamba Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang. Teknologi seperti proyektor, layar sentuh, dan aplikasi pembelajaran berbasis video memungkinkan penyajian materi secara dinamis dan menarik. Aplikasi pembelajaran yang menyediakan kuis atau permainan edukatif menambah unsur hiburan dalam pembelajaran, meningkatkan motivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar. Para guru mengungkapkan bahwa meskipun tantangan dalam pemilihan teknologi yang tepat ada, teknologi yang tepat dapat membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan membantu peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran.

3. Kontribusi Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 36 Buntu Lamba Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang

Berdasarkan hasil observasi di lapangan di SDN 36 Buntu Lamba Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang, penggunaan media audio visual terbukti memiliki kontribusi signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Media seperti video pembelajaran dan presentasi multimedia mampu menarik perhatian peserta didik, membuat materi pelajaran lebih mudah dipahami, serta meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran. Keberagaman format media ini tidak hanya membangkitkan rasa ingin tahu tetapi

juga memperkaya pengalaman belajar peserta didik, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan tidak monoton.

Salah satu kontribusi utama dari penggunaan media audio visual adalah peningkatan minat dan perhatian peserta didik. Dengan media seperti video atau animasi, peserta didik yang mungkin kesulitan dengan pembelajaran konvensional dapat lebih mudah fokus dan tertarik pada materi yang diajarkan. Kepala sekolah dan beberapa guru mengungkapkan bahwa tugas guru bukan hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menarik perhatian peserta didik agar mereka lebih termotivasi dan menikmati proses pembelajaran. Penggunaan media yang menarik secara visual dan audio membuat peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Media audio visual juga terbukti efektif dalam mempermudah pemahaman materi, terutama untuk konsep-konsep yang sulit dipahami dengan cara konvensional. Dalam pelajaran sains atau matematika, misalnya, video atau gambar bergerak memberikan gambaran yang lebih jelas tentang konsep abstrak, seperti pergerakan planet atau reaksi kimia. Para guru SDN 36 Buntu Lamba Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang, mengemukakan bahwa penggunaan media ini membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami materi karena mereka dapat melihat dan mendengar langsung ilustrasi atau simulasi dari konsep yang diajarkan, sehingga meningkatkan pemahaman dan minat belajar mereka.

Selanjutnya, media audio visual meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Ketika digunakan dalam kegiatan interaktif seperti kuis berbasis video atau diskusi kelompok, peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk berpartisipasi dan belajar lebih baik. Media ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, membuat mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif. Banyak guru yang melaporkan bahwa kegiatan interaktif berbasis media audio visual membuat peserta didik lebih bersemangat dan terlibat dalam pelajaran.

Penggunaan media audio visual juga memberikan variasi dalam metode pembelajaran, yang membantu menghindari kebosanan peserta didik terhadap pendekatan monoton. Dengan menggunakan berbagai format media, seperti gambar, video, dan suara, materi yang disampaikan menjadi lebih hidup dan mudah dipahami. Pembelajaran yang dinamis ini membuat suasana kelas lebih menyenangkan, sehingga peserta didik menjadi lebih semangat untuk belajar.

Banyak guru menyatakan bahwa variasi ini sangat membantu meningkatkan motivasi peserta didik untuk tetap fokus dan aktif selama pelajaran berlangsung. Media audio visual memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran SDN 36 Buntu Lamba Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang. Penggunaannya tidak hanya membuat materi pelajaran lebih menarik dan mudah dipahami, tetapi juga menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan menyenangkan. Dengan media ini, peserta didik tidak hanya dapat memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga merasa lebih termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, penggunaan media audio visual dapat menjadi strategi yang sangat

efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Penggunaan media audio-visual di SDN 36 Buntu Lamba Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang, memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, penggunaan media seperti video pembelajaran dan gambar pada beberapa mata pelajaran sudah mulai diterapkan, namun masih terbatas dalam variasi dan pemanfaatannya. Hal ini mencerminkan adanya peluang untuk mengembangkan lebih lanjut media audio-visual guna menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Dalam Islam, proses pembelajaran yang menarik dan efektif sangat dianjurkan, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Mujadila/58:11, yang berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Terjemahnya:

> Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.[29]

Ayat ini menyatakan pentingnya ilmu sebagai alat untuk membimbing umat agar lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Media audio-visual, dengan kemampuannya dalam memvisualisasikan informasi, dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam dan mempercepat proses pembelajaran.

Sebagai kebaruan dalam penelitian ini, dimana Penggunaan media audio-visual di SDN 36 Buntu Lamba Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang menawarkan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan motivasi dan pemahaman peserta didik. Novelty dari penggunaan media ini terletak pada kemampuannya untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang selama ini terbatas pada metode konvensional. Dalam Islam, pembelajaran yang menarik dan mengajak peserta didik untuk aktif sangat dianjurkan, sebagaimana dalam QS. Al-Alaq/96:1-5, yang berbunyi:

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ٣ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ٥

Terjemahnya:

> Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran

[29]Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2023), h. 467.

kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.[30]

Pada ayat ini menekankan pentingnya ilmu dan belajar. Pembelajaran yang menggunakan media audio-visual mengajarkan peserta didik untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga untuk berinteraksi dan berkolaborasi, yang berfungsi mengembangkan keterampilan abad 21. Dengan pengembangan yang lebih lanjut, media ini dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 36 Buntu Lamba Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang, dan dapat diadaptasi untuk berbagai konteks pendidikan lainnya.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dalam penggunaan media audio visual sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dengan pendekatan yang komprehensif mencakup unsur desain media, strategi pembelajaran, hingga evaluasi. Tidak hanya menampilkan media sebagai alat bantu visual biasa, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya desain media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, baik visual maupun auditori, agar penyampaian materi lebih kontekstual dan mudah dipahami. Pendekatan adaptif ini memberikan kontribusi baru terhadap literatur pendidikan dasar, di mana guru tidak hanya memilih media secara umum, tetapi merancang dan menyesuaikannya berdasarkan gaya belajar peserta didik. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih inklusif dan personal.

Selain itu, penelitian ini juga memperkenalkan strategi implementasi media audio visual yang sistematis, yaitu mulai dari perencanaan, pemanfaatan media interaktif (seperti video animasi dan kuis edukatif), hingga evaluasi berbasis umpan balik dari peserta didik. Evaluasi ini bukan hanya untuk menilai pemahaman, tetapi juga untuk mengukur efektivitas media dalam membangkitkan minat dan motivasi belajar. Pendekatan evaluatif yang melibatkan peserta didik secara aktif ini memberikan sudut pandang baru dalam pengembangan pembelajaran berbasis teknologi. Dengan mengintegrasikan desain, strategi, dan evaluasi secara simultan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *audio visual* tidak hanya mendukung pemahaman kognitif, tetapi juga secara signifikan mendorong motivasi intrinsik peserta didik untuk belajar lebih aktif dan menyenangkan.

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, maka akan disimpulkan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang menjadi patron dalam penelitian ini. Berikut kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Pencapaian tujuan motivasi belajar melalui penggunaan media audio visual di SDN 36 Buntu Lamba Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang bahwa penggunaan media *audio-visual* dalam proses pembelajaran telah diterapkan, namun belum sepenuhnya optimal. Meskipun media seperti video dan gambar telah digunakan oleh beberapa guru, terdapat keterbatasan dalam variasi dan pemanfaatannya. Penggunaan media ini terbukti meningkatkan motivasi belajar peserta didik, memfasilitasi pemahaman materi yang lebih baik, serta mendorong partisipasi peserta didik dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran. Namun, kendala yang

[30]Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2023), h. 631.

dihadapi termasuk keterbatasan perangkat dan kurangnya pelatihan untuk guru dalam mengintegrasikan media secara efektif. Untuk itu, pengembangan lebih lanjut dalam penggunaan media audio-visual, serta peningkatan kreativitas dan pelatihan bagi guru, sangat diperlukan guna memaksimalkan potensi media dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi peserta didik.

2. Strategi penggunaan media *audio visual* terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 36 Buntu Lamba Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Guru-guru di sekolah ini memanfaatkan berbagai media seperti video, animasi, dan presentasi interaktif untuk membuat materi pelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Dengan pendekatan ini, peserta didik lebih terlibat dalam pembelajaran, aktif berdiskusi, dan mengerjakan tugas yang berkaitan dengan materi yang disajikan. Selain itu, media audio visual juga menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik, baik visual maupun *auditory,* sehingga memberikan dampak positif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik. Teknologi yang tersedia, seperti proyektor, layar sentuh, dan aplikasi pembelajaran berbasis video, juga turut memperkaya pengalaman belajar peserta didik, menjadikan suasana kelas lebih dinamis dan menyenangkan. Secara keseluruhan, pemanfaatan media audio visual di sekolah ini meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendorong peserta didik untuk lebih termotivasi dan aktif dalam proses belajar.
3. Kontribusi media *audio visual* terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 36 Buntu Lamba Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang penggunaan media audio visual terbukti memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Media seperti video pembelajaran dan animasi mampu menarik perhatian peserta didik, mempermudah pemahaman materi yang sulit, dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis serta menyenangkan. Penggunaan media ini tidak hanya menghindarkan peserta didik dari kebosanan, tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan interaktif, seperti kuis atau diskusi kelompok. Dengan demikian, media audio visual memberikan variasi dalam pendekatan pembelajaran, yang berkontribusi besar terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.

Ade Putra, Ode Amane, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif. Perspektif Bidang Ilmu Sosial.* Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu.* Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Ahmad, Rijali. *Analisis Data Kuantitatif*. Jurnal UIN Antasari Banjarmasin Volume 17, 2018.

Ahyar, dkk. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta:CV. Pustaka Ilmu, 2020.

Aisyah, Siti. *Inovasi Media Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Motivasi Belajar*. Bandung: Alfabeta, 2022.

Al-Abrasy, Muhammad Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 2015.

Al-Bukhari, Imam. *Shahih Al-Bukhari: Terjemah dan Syarah Hadis*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2023.

Al-Qaradawi, Yusuf. *Peradaban Ilmu Pengetahuan.* Bandung: Pustaka Al-Kautsar, 2022.

AM, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. ke-26, Jakarta: Rajawali Press, 2016.

An-Nawawi, Al-Imam. *Riyadhus Shalihin: Kitab tentang Ilmu.* Jakarta: Pustaka Azzam, 2023.

Arifin, Zainul. *Pendidikan Agama Islam: Membangun Karakter dan Akhlak Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2022.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2020.

As-Suyuthi, Imam Jalaluddin. *Tafsir Al-Jalalain: Tafsir Jalaluddin As-Suyuthi dan Jalaluddin Al-Mahalli*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2023.

Azhar, **Arsyad.** *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019.

Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.

Chairunnisa, *Peranan Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam*. Guruku: Jurnal Pendidikan dan Sosial HumanioraVol. 1, No. 3. 2023.

Chayadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar*. Banjarmasin: Laksita Indonesia, 2019.

Daradjat, Zakiah *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.

Djaali, *Psikologi Pendidikan*. Cet. Ke 3, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Depok: Rajawali Press. 2018.

Erfandi & Arfah, **Muh. Tahir.** *Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Sejarah*

Kebudayaan Islam Di Mts Ddi Walimpong. **Atta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam**, Vol. 3, No. 2, 2022.

Faruk, *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Perjalanan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

Garaika and Darmanah, *Metodologi Penelitian.* Lampung Selatan: CV. Hira Tec, 2019.

Hadi, M. *Dasar-Dasar Teknologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Andi Offset, 2020.

HD, Kaelany. *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan.* Cet.I; Jakarta: Bumi Aksara 2016.

Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana, 2017.

J, W, Santrock. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika, 2022.

Jalaluddin, *Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.

Kadar Muhammad Yusuf, *Tafsir Tarbawi. Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan.* Cet. Ke 2. Jakarta: Amzah, 2015.

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2023.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sekretariat Negara, 2005.

Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.

Kusumah, S. *Teknologi Pembelajaran Berbasis Komputer*. Yogyakarta: Andi Offset, 2020.

Lestari, Endang Titik. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi sekolah Siswa Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.

Majid, Abdul & Andayani, Dian. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Cet. Ke-3, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2022.

Makmun, Abin Syamsuddin. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

Mamik, *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.

Manzilati, Asfi. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi.* Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017.

Miarso, G. *Media Pembelajaran: Proses dan Praktek*. Jakarta:

PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018.

Miarso,Yusuf *Media Pendidikan: Pengertian dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.

Milha, *Peningkatan Motivasi Belajar Agama Melalui Penggunaan Media Infocus Pembelajaran PAI di SDN 122 Rejang Lebong*. Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, Volume 2, Nomor 6. 2022.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2017.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan ke-36, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2017.

Nana Syaodih Sukmadinata,*Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Rosdakarya, 2017.

Nashiruddin Al-Albani, Muhammad. *Ensiklopedi Hadis Shahih: Penjelasan HR. Bukhari dan Muslim*. Yogyakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2022.

Pradiani Teresia, *Pengaruh Sistem Pemasaran Digital Marketing Terhadap Peningkatan Volume Penjualan Hasil Industri Rumahan*, (Jibeka Volume 11 Nomor 2, 2017.

Prastowo,
Metode Penelitian Kualitatif D alam Perspektif Rancangan dan Penelitian. Edisi Revisi, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2019.

Ramayulis, *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia, 2016.

Ramli, A. *Media Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.

Rodsyada, *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2020.

Rohmah, N. *Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Daring Sejarah Kebudayaan Islam*. **Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam**, Vol. 4, No. 2, 2022.

Rosidah, M. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.

Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.

Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer.* Bandung: Alfabeta, 2016.

Rusydi, Ahmad. *Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2023.

Sanusi, Anwar. *Media Pembelajaran Interaktif untuk Pendidikan*

Agama Islam. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2023.

Sardiman, A. M. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2017.

Shihab, **M. Quraish** *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an.* Jakarta: Lentera Hati, 2015.

Siregar, Eveline *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.

Sudjana, N. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2021.

Sudjana, Nana dan *Rivai*, Ahmad. *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods).* Bandung: Alfabeta, 2015.

----------.. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung CV: Alfabeta, 2021.

----------. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta, 2019.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam II* . Bandung: Pustaka Setia, 2017.

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019.

Wijaya, *Manajemen Kualitas Jasa.* Edisi Kedua, Jakarta: PT. Indeks, 2018.

Yusuf, M. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media, 2021.

Zainal Aqib. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendikia, 2018.

Zainuddin. *Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI.* Yogyakarta: Penerbit Andi, 2023.

Zuhairimi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Offset Printing, 2015.